

BAB V

SIMPULANDAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal siswa dalam pembelajaran tari kreatif pada siswa kelas II SD di Cendekia Leadership School Bandung maka dapat disimpulkan bahwa sekolah merupakan media utama dan tempat untuk mengembangkan kecerdasan yang dimiliki setiap individu. Guru memaksakan kehendak agar siswa mengikuti pembelajaran di sekolah dengan menggunakan metode yang kurang tepat, sehingga siswa mengikuti pembelajaran hanya sebagai formalitas di kelas yang akibatnya siswa kurang memahami dan menyukai pembelajaran tersebut.

Sekolah Cendekia Leadership School Bandung memiliki visi dan misi yang baik untuk mengembangkan potensi siswa. Dengan kurikulum yang ada di sekolah ini, siswa di persiapkan menjadi pribadi yang mandiri dan siap menjadi pemimpin. Keadaan kelas yang membuat siswa individualisme, karena siswa saling acuh tak acuh dengan teman sebaya. Karakteristik anak kelas II yang berumur 7-8 tahun pada saat pembelajaran biasanya ingin di dengar ketika menyampaikan pendapat, bersikap ingin menonjolkan kemampuan di depan teman-teman sebaya. Kurangnya kepedulian guru terhadap siswa dalam menggali potensi, karena siswa sulit untuk mengembangkan kreativitasnya pada pembelajaran seni tari. Perbedaan latar belakang budaya dari masing-masing anak menunjukkan komunikasi yang kurang harmonis, hal ini dikarenakan perbedaan suku dari masing-masing keluarga sehingga menjadi kebiasaan yang terbawa pada saat komunikasi dan interaksi di sekolah.

Pembelajaran seni tari berfungsi untuk mengembangkan kepekaan estetis melalui kegiatan berapresiasi dan pengalaman berkarya kreatif. Di dalam penelitian ini, penerapan tari kreatif menggunakan pembelajaran kooperatif merupakan salah satu metode yang di gunakan guru untuk menyampaikan materi kepada siswa secara berkelompok. Kecerdasan interpersonal erat kaitannya dengan bagaimana seseorang bisa menjalin

Yunita Dwi Jayanti, 2017

MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL MELALUI PEMBELAJARAN TARI KREATIF SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR DI CENDEKIA LEADRSHIP SCHOOL BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hubungan baik dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal bisa dilihat dari kegembiraan atau kesenangan seseorang dalam berteman menjalani aktivitas sosial, serta keengganan untuk hidup sendiri. Orang dengan kecerdasan ini cenderung lebih suka dan lebih bisa dalam diajak bekerja sama, seperti dalam kelompok belajar maka dari itu kemampuan seseorang untuk mengerti orang lain dan memiliki empati yang tinggi kepada orang lain. Kecerdasan interpersonal sebagai tolak ukur untuk penilaian siswa kelas II di Cendekia Leadership School Bandung diharapkan siswa mampu meningkatkan rasa kerja sama, empati, tanggung jawab dan kepemimpinan dalam pembelajaran seni tari di sekolah dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif.

Pada pelaksanaan penelitian tari kreatif tema berkebun “menanam jagung” penekanan tertuju pada pembentukan sikap kebersamaan, yang merupakan salah satu potensi dan dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran. Selain menekankan sikap kebersamaan, pembentukan karakter yang lainnya adalah dapat mengatasi masalah yang terjadi di SD Cendekia Leadership School Bandung yang cenderung mengedepankan sifat acuh tak acuh dan kurangnya kepedulian. Sikap-sikap positif dapat dikembangkan dan ditingkatkan oleh pembelajaran tari kreatif, dengan mengusung tema “berkebun” yang mengandung beberapa unsur tari, diantaranya terdapat unsur gerak dan musik (tempo) yang dilakukan secara berkelompok.

Nilai-nilai yang mengalami peningkatan kecerdasan interpersonal siswa melalui metode *cooperative learning* dalam pembelajaran tari kreatif tema berkebun “menanam jagung” nilai Kerjasama, siswa dengan belajar secara berkelompok dapat berdiskusi, berdebat dan beradu argumen dengan teman, saling menyatakan reaksi terhadap orang lain, bicara dan berdiskusi merupakan hal yang penting dalam pembelajaran tari kreatif tema berkebun ini karena siswa dapat beresplorasi gerak sesuai dengan imajinasi dan kreativitasnya. Siswa yang memiliki ide gerak mengajarkan kepada teman yang lainnya agar terjalin hubungan antar kelompok dengan baik dalam bekerjasama. Para siswa dapat menunjukkan dan melakukan gerak tari yang mengandung nilai kerjasama, sebagai contoh gerak petani bersama-sama sedang mencangkul di perkebunan jagung, menebar benih jagung bersama-

sama dengan riang dan gembira. Siswa mampu bersosialisasi, dengan membentuk kelompok siswa mulai dapat berbagi, mulai menumbuhkan minat terhadap suatu hal, sering bermain dengan teman sebaya, bersikap lebih sensitif jika di kritik. Dalam gerak tari kreatif tema berkebun “menanam jagung” sebagai contoh gerak burung pipih yang bersama mencari makanan dengan berbagi dan bencekrama bersama menggerakkan sayap dengan tangan mereka ke kanan dan kirim berputar menggambarkan burung pipih yang sedang bermain. Sifat empati siswa terlihat, siswa dapat berbagi dengan temannya, ketika membuat properti ada siswa yang tidak membawa lem atau gunting temannya meminjamkannya, dapat melihat permasalahan dari sudut pandang orang lain, dan sikap kepemimpinan siswa meningkat dengan baik, siswa menjadi lebih mandiri di sekolah dan senang bermain bersama, mulai menggunakan bahasa yang baik, dan memiliki rasa tanggung jawab ketika memimpin kelompoknya dalam membuat gerak tari. ketika mengalami kesulitan beberapa siswa mencoba menengahi dan memberikan solusi pada teman lainnya.

Hasil penelitian selama empat pertemuan telah berhasil mengalami peningkatan yang signifikan dengan menerapkan pembelajaran tari kreatif tema berkebun “menanam jagung” secara berkelompok lebih banyak siswa menyukai pembelajaran seni tari karenamelatih kerjasama antar siswa, melatih kekompakan dan tanggung jawab siswa, siswa mampu bersosialisasi dengan teman sebaya dan memiliki sikap kepemimpinan terlihat pada proses pembelajaran. Pada hasil *pretest* pembelajaran seni tari dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal memperoleh nilai rata rata sebesar 3,093 dengan persentase 75% mendapatkan nilai predikat Cukup, yaitu siswa cukup menguasai pembelajaran seni tari dan belum terlihat peningkatan kecerdasan interpersonal, hanya dilihat dari beberapa indikator saja. Sedangkan setelah diberikan perlakuan hasil *posttest* mengalami peningkatan dengan memperoleh rata-rata nilai 4,25 dengan persentase 50% siswa kelas II SD Cendekia Leadership School Bandung mendapatkan predikat Baik.

5.2. Rekomendasi

Pembelajaran tari kreatif dengan tema “berkebun” untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas II SD dapat terinternalisasi terhadap siswa melalui metode pembelajaran yang tepat. Rekomendasi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar peneliti maupun pembaca.

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dengan adanya pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal, siswa memiliki sikap kepedulian dan kepekaan terhadap orang lain. Lembaga pendidikan sudah sepantasnya memiliki rancangan pembelajaran sendiri yang sesuai dengan karakter anak didik. Tidak memaksakan menggunakan metode yang sudah ada sebelumnya namun tidak sesuai bagi siswa di sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi pendidik dalam meningkatkan dan menggali kecerdasan yang dimiliki siswa, walaupun berbeda tingkatannya. Dengan berkegiatan positif para generasi muda dapat mempersiapkan masa depan yang lebih baik bagi dirinya, lingkungan dan negara. Metode yang digunakan diharapkan dapat diterapkan di sekolah-sekolah yang masih menggunakan metode klasik dalam pengajaran seni tari. Karena dengan menggunakan metode yang tepat, para siswa mendapatkan proses yang menghasilkan pengalaman luar biasa sehingga dapat menjadi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari mereka.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini merupakan penelitian terapan yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa melalui pembelajaran seni tari. Penelitian ini dapat dilanjutkan untuk menanamkan kecerdasan interpersonal sebagai media pembentukan karakter bangsa sejak dini. Penelitian lanjutan dapat membuat sebuah produk ataupun pelatihan untuk lebih memberikan dampak positif di sekolah maupun masyarakat melalui pembelajaran seni, khususnya di bidang seni tari.